



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH DI SLB NEGERI GEDANGAN SIDOARJO

Umudah Binti Aisiah¹, Abdul Jalil², Lia Nur Atiqoh Bela Dina³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

e-mail: ¹UmudahAisyah@gmail.com, ²abd.jalil.unisma.ac.id,
³lia.nur@unisma.ac.id

Abstract

Education is a very important aspect in human life, education has a basis, function and purpose that strongly emphasizes religious values. So that religious education can be said to be a system of national education. This is because Islamic religious education is one form of efforts to realize the goals of education. The presence of teachers is considered very important in supporting moral development in students. Even more so in the development of morals for students with special needs in special schools. This research is a qualitative research and this type of research is a case study. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The focus of research that will be discussed here is how is the process of moral guidance, how is the role of Islamic religious education teachers in moral development, what are the obstacles in moral development that are carried out at SLB Gedangan Sidoarjo. In order to prove to the wider community that children with special needs are not like what the community values so far.

Kata Kunci: Guru, Pendidikan Agama Islam, Pembinaan, Akhlakul karimah

A. Pendahuluan

Pendidikan nasional merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan manusia mampu menemukan pengetahuan yang luas sehingga dapat menjadikan kehidupan yang lebih baik untuk kedepannya. Di dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang pasti akan membawa perubahan untuk beberapa sektor kehidupan, Dalam hal itu maka pendidikan agama Islam sungguh penting untuk membina kepribadian dan tujuan kehidupan manusia. Keberadaan guru pendidikan agama Islam dirasa sangat penting dalam menunjang pembinaan akhlak pada peserta didik. Terlebih lagi dalam pembinaan akhlak terhadap peserta didik yang berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa.

Jika pada penelitian terdahulu lebih banyak membahas mengenai peran guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus dengan menyeluruh serta kendala dan solusinya maka dalam penelitian ini membahas secara lebih khusus pada peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan akhlak yang memuat proses, kendala, dan solusinya.

Karena di sekolah luar biasa (SLB) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memegang tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena memiliki kondisi, emosional, mental, fisik dan sosial yang berbeda, tetapi memiliki kemampuan yang istimewa (Suparno, 2017: 97). Dengan adanya pembinaan akhlak secara khusus oleh guru pendidikan agama Islam peserta didik diharapkan dapat mengamalkan serta bermanfaat untuk kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian terkait "Peran Guru pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo". Melalui observasi yang dilakukan peneliti ini diharapkan dapat memberikan refleksi tentang pembinaan akhlak untuk anak berkebutuhan khusus dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya..

B. Metode

Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sugiyono (2016: 48) berpendapat bahwa studi kasus adalah jenis penelitian yang mendalam pada sebuah aktifitas dilakukan pada waktu tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan data berupa gambaran yang komplit dan mendetail pada penelitian.

Penelitian dilakukan di bulan Januari 2020 di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo yang terletak di Jl Sedati Km 2 Gedangan nomor 282000 Sidoarjo. Wedi, Kec. Gedangan Kab. Sidoarjo, Prov. Jawa Timur. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi narasumber dalam wawancara yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam. Peneliti melakukan observasi selama kegiatan pembinaan berlangsung. Peneliti melakukan studi dokumentasi terkait profil sekolah, daftar guru, daftar peserta didik, serta foto kegiatan pembinaan akhlak.

C. Hasil dan Pembahasan

a. Proses pembinaan akhlak yang dilakukan di SLB Negeri Gedangan, Sidoarjo

Marimba (2019: 6). Mengatakan bahwa, "pendidikan adalah bimbingan dan pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama". Proses pembinaan akhlak di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo sangatlah penting bagi peserta didik sebagai bekal untuk hidup bermasyarakat. Hal ini dilakukan karena banyaknya masyarakat yang memandang sebelah mata anak berkebutuhan khusus. Pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo serupa visi dan misi yang sudah dirumuskan. Dalam proses pembinaan akhlak di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo dilakukan dengan beberapa hal diantaranya membiasakan peserta didik berjabat tangan ketika bertemu dengan guru, membiasakan bertutur kata baik dan sopan. Membiasakan peserta didik dengan berjabat tangan dilakukan ketika peserta didik akan masuk kelas dan pulang sekolah serta ketika peserta didik bertemu dengan gurunya. Hal ini ditujukan untuk

menanamkan nilai akhlak kepada peserta didik berupa sopan santun, dan menghormati guru sebagai pendidik. Pembiasaan bertutur kata yang baik dan sopan dilakukan dengan memberikan contoh langsung kepada peserta didik. Misalkan ketika peserta didik akan berbicara dengan guru, peserta didik diajarkan bagaimana kata-kata yang baik dalam berbicara, baik dengan teman sesamanya maupun dengan orang lain di sekitarnya. Pembiasaan ini merupakan peran langsung guru pendidikan agama Islam.

1. Proses pembinaan akhlak yang dilakukan di SLB Negeri Gedangan, Sidoarjo

Marimba (2019: 6). Mengatakan bahwa, “pendidikan adalah bimbingan dan pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”. Proses pembinaan akhlak di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo sangatlah penting bagi peserta didik sebagai bekal untuk hidup bermasyarakat. Hal ini dilakukan karena banyaknya masyarakat yang memandang sebelah mata anak berkebutuhan khusus. Pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo serupa visi dan misi yang sudah dirumuskan. Dalam proses pembinaan akhlak di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo dilakukan dengan beberapa hal diantaranya membiasakan peserta didik berjabat tangan ketika bertemu dengan guru, membiasakan bertutur kata baik dan sopan. Membiasakan peserta didik dengan berjabat tangan dilakukan ketika peserta didik akan masuk kelas dan pulang sekolah serta ketika peserta didik bertemu dengan gurunya. Hal ini ditujukan untuk menanamkan nilai akhlak kepada peserta didik berupa sopan santun, dan menghormati guru sebagai pendidik. Pembiasaan bertutur kata yang baik dan sopan dilakukan dengan memberikan contoh langsung kepada peserta didik. Misalkan ketika peserta didik akan berbicara dengan guru, peserta didik diajarkan bagaimana kata-kata yang baik dalam berbicara, baik dengan teman sesamanya maupun dengan orang lain di sekitarnya. Pembiasaan ini merupakan peran langsung guru pendidikan agama Islam.

Guru pendidikan agama Islam menggunakan proses pembinaan akhlak tidak hanya di dalam kelas, namun juga berada diluar kelas. Di dalam kelas proses pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar dengan pemberian materi yang berkaitan dengan akhlak dan juga di praktekkan secara langsung ketika pembelajaran berlangsung seperti ketika guru menjelaskan materi, peserta didik harus mendengarkan dengan seksama. Di luar kelas peserta didik dibiasakan berperilaku sopan terhadap semua orang yang berada di lingkungan sekolah. Misalnya ketika bertemu guru harus mengucapkan salam dan berjabat tangan guna untuk mengajari peserta didik menghormati gurunya.

Guru pendidikan agama Islam sebelum melakukan proses pembinaan akhlak terlebih dahulu melihat latar belakang peserta didik guna untuk memahami karakteristik peserta didik yang akan dibina. Hal ini seperti pendapat Jalaluddin (2016: 37-40) pengajar bagaikan tuntunan dalam perjalanan seseorang, yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan serta bertanggung jawab dalam perjalanan itu. Untuk itu istilah perjalanan bukan berupa fisik akan tetapi berkenaan psikis, sentimental, perangai serta spritual yang

lebih intim. Oleh karena itu memahami karakteristik peserta didik terlebih dahulu sangatlah penting agar tercapainya pembinaan yang lancar.

Dari sinilah dapat dilihat bahwasanya proses guru pendidikan agama Islam di SLB Negeri Gedangan harus lebih mengetahui bagaimana akhlak peserta didiknya dan mengevaluasi seberapa banyak peserta didik yang kurang atau belum berperilaku baik dan menetapkan langkah selanjutnya yang dapat dilakukan untuk pembinaan akhlak peserta didik. Dalam hal ini guru tidak hanya memperhatikan perkembangan peserta didiknya saja melainkan orang tua peserta didik juga, karena jika peserta didik tidak ada dukungan dari orang tua di rumah maka tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal ketika melakukan pembinaan akhlak.

2. Guru dalam pembinaan akhlak anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Gedangan, Sidoarjo

Pada dasarnya peran guru agama Islam yaitu berupaya untuk mentransfer ilmu yang telah diperoleh, supaya peserta didik semakin mendapatkan ilmu pengetahuan dan memahaminya. Namun selain memindahkan ilmu guru harus menanamkan nilai-nilai agama supaya peserta didik dapat menghubungkan antara ilmu umum dan ilmu agama. Akan tetapi guru bukan hanya berperan dalam segi pengetahuan saja tetapi juga dalam segi tingkah laku karena jika peserta didik mempunyai kemampuan yang sangat luar biasa tetapi tidak memiliki akhlak maka seseorang akan menilai gurulah yang tidak mampu mendidik. seperti yang dikemukakan oleh Nata yang berpendapat bahwa Dalam pandangan Islam guru adalah sebagai pendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun potensi afektif. begitu juga Jalaluddin (2016:37-40) menjelaskan bahwa peraguru sangat luas, guru dituntut agar berperan sebagai pendidik, panutan, tokoh bagi peserta didik dan lingkungannya guru harus mempunyai wibawa dan mempunyai kualitas diri. membantu peserta didik mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya merupakan tugas yang paling utama. Selain itu peran guru sebagai pelatih karena dalam pembelajaran juga memerlukan latihan keterampilan baik intelektual ataupun motorik, guru sebagai teladan guru di sekolah kerap dijadikan contoh bagi peserta didik. Seperti itu lumrah karena dalam proses pembelajaran sering kali peserta didik melakukan sesuatu guna untuk mengubah tingkah lakunya. Guru melakukan kode etik keguruan upaya dijadikan pondasi dalam berperilaku terhadap kepala sekolah, teman sejawat serta masyarakat dan juga Sebagai teladan bagi peserta didik. Guru menjadi inovator atau menjadi bagian terpenting dalam pendidikan. Guru mesti berbuat sebagai pelopornang bisa memperkecil perbandingan antara pelaksanaan pendidikan dan kemajuan masyarakat, untuk itu guru patut selalu belajar dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan agar dapat menemukan sesuatu yang baru untuk peningkatan mutu pendidikan sehingga searah dengan perkembangan masyarakat.

Oleh karena itu pengajar atau guru adalah sumber terpenting dalam jalan pembinaan akhlak peserta didik karena gurulah yang akan bertanggung atas

penanaman akhlak peserta didik terutama guru pendidikan agama Islam yang mempunyai peran penting membentuk karakter peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.

3. Kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo

Akhlak merupakan kebiasaan tingkah laku seseorang, tingkah laku adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perilaku baik tanpa mempertimbangkan pemikiran terlebih dahulu. Akhlak tentunya sudah diajarkan sejak masih kecil akan tetapi, setelah anak-anak memasuki usia remaja sebagian besar dari mereka kurang sekali memperhatikan bagaimana cara bertutur kata atau bertingkah laku yang baik karena berbagai alasan seperti kurangnya perhatian dari orang tua dan kebiasaan di lingkungan masyarakat yang kurang baik. Adapun kendala dan solusi dalam pembinaan akhlak peserta didik di SLB Negeri Gedangan, Sidoarjo yaitu:

1. Di sekolah

Sekolah merupakan tempat untuk mendapatkan pendidikan yang kedua setelah pendidikan keluarga dalam pembentukan akhlak peserta didik. Sebagaimana dikemukakan Mahmud Yunus "Sekolah adalah tempat untuk dilaksanakannya pendidikan yang tidak bisa didapatkan di rumah, pengetahuan peserta didik dijadikan kajian sekolah. perbuatan peserta didik yang kurang bagus diperbaiki, tabiat-tabiatnya yang salah dibetulkan, perangai yang kasar diperhalus, tingkah laku yang tidak baik diperbaiki dan begitulah seterusnya. Akan tetapi di SLB Negeri Gedangan di sekolah adanya pembinaan akhlak masih ada beberapa pegawai masih merokok didepan peserta didik hal ini dapat dilihat bahawasanya keseriusan dalam pembinaan akhlak masih belum sepenuhnya tercapai karena belum adanya kesadaran akan hal itu. Ahmad Tafsir berpendapat bahwa pengajar adalah orang yang berkewajiban dalam berjalannya pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, seperti potensi kognitif dan juga potensi psikomotorik. Selain itu setiap guru pendidikan agama Islam dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai. Guru merupakan sosok teladan, sehingga guru harus tampil sebagai sosok yang "digugu" dan "ditiru", dengan demikian faktor terpenting bagi keberhasilan peserta didik adalah keberhasilan (Muntachobat, 2019: 55). Oleh karena itu guru ialah orang yang berkewajiban dalam progres dan perkembangan peserta didik guru di SLB Negeri Gedangan memberikan Solusi dari kendala ini ialah mengedukasi semua warga sekolah agar berupaya berperilaku yang patut dicontoh oleh siswa melalui rapat dan tindakan seperti melarang merokok dengan tanda no smoking di area-area publik disekolah. Yang diharapkan tidak hanya dipatuhi oleh peserta didik saja melainkan dipatuhi oleh guru, pegawai dan warga sekolah.

2. Di lingkungan keluarga

Sebagian besar peserta didik yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga sehingga peserta didik ketika di rumah dan di sekolah tidak ada perbedaan dari segi bertutur kata dan berperilaku baik. Contohnya ketika disekolah dibiasakan berbicara yang

baik dan sopan akan tetapi ketika dirumah entah itu orang tua, saudara, orang disekelilingnya berbicara kotor mereka akan sangat mudah untuk meniru dikarenakan mereka sangat labil. Hal ini dapat kita lihat pendapat Zulkifli (2010: 40) bahwasanya Setelah insan di lahirkan tentu akan nampak jelas fungsi keluarga dalam pendidikan yakni menyampaikan pengetahuan terhadap anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orang tua Dengan demikian orang tua (keluarga) merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab perkenalan dengan alam luar tentang sikap, cara berbuat, serta pemikirannya di hari kemudian. Dengan kata lain keluarga yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak. Dalam hal ini kurangnya dukungan dari orangtua sangat mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku peserta didik kendala kurangnya perhatian dari orang tua merupakan faktor yang sangat dominan pada masa sekarang ini. Oleh sebab itu Solusi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kendala dalam pembinaan akhlak di SLB Negeri Gedangan adalah dengan cara memberikan pembinaan secara khusus kepada siswa yang mengalami kurangnya dukungan dari keluarga dengan cara melihat kesehariannya dan lebih diperhatikan. Melakukan pembinaan khusus bagi peserta didik yang mengalami kurang dukungan dari keluarga maka seharusnya tidak hanya guru pendidikan agama Islam yang berperan dalam hal ini akan tetapi harus ada kesadaran semua guru dan orang tua peserta didik. Perkembangan tingkah laku seorang peserta didik adalah berkat pengaruh dari lingkungan. Lingkungan kita artikan secara luas, bukan saja terdiri dari lingkungan alam akan tetapi meliputi lingkungan sosial. Bahkan lingkungan sosial inilah yang dapat kita katakan lebih memegang peranan. Melalui interaksi antara individu dan lingkungannya maka peserta didik memperoleh pengalaman yang selanjutnya itu sebabnya, seorang guru sebaiknya selalu mengarahkan dan memberi perhatian yang baik untuk pesertadidiknya.

B. Simpulan

Proses pembinaan akhlak yang dilakukan di SLB Negeri Gedangan, Sidoarjo nang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam melalui beberapa langkah seperti membiasakan berperilaku baik yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi karakter dan diberikan pembinaan khusus untuk peserta didik yang kurang adanya dukungan dari keluarga.

Peran Guru dalam pembinaan akhlak anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Gedangan, Sidoarjo sangatlah penting bukan hanya sebagai pendidik melainkan juga sebagai pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat dan teladan bahkan semua guru harus berperan dalam hal ini. Agar anak berkebutuhan khusus bisa menjadi contoh yang baik di masyarakat. karena banyak sekali masyarakat di luar sana memandang atau melihat bahwa anak berkebutuhan khusus kurang terkontrol emosi, perilaku dan tutur bicaranya.

Hambatan nang dialami guru dalam pembentukan akhlak peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo, adalah banyaknya peserta didik

yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga dan juga masih ada beberapa pegawai yang memberikan contoh kurang baik seperti merokok.

Daftar Rujukan

- Jalaluddin. (2016). *Pendekatan Sistem dan Proses*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Marimba, Ahmad D. (2016). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Al' Ma'arif.
- Muntachobat, dkk. (2019). *Konsep Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam*. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam vol. 4 (5).
- Nata, Abuddin. (2015). *Pendidikan Dalam Perspektif Alqur'an*. Jakarta: Uin Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno. (2017). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta. Dirjen Dikti Depdiknas.
- Zulkifli. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.